**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Memonitoring Aktivitas Belajar Dari Rumah Di
Tengah Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*
(Studi di SMA Negeri di Kota Kupang)**

Hendrik A.E. Lao¹, Merensiana Hale², Dian R.Prihanto³

¹Dosen Pascasarjana Institute Agama Kristen Negeri Kupang

²Dosen Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

³Mahasiswa Pascasarjana S2 Magister PAK IAKN Kupang

hendriklao33@gmail.com¹, merenslao0@gmail.com²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 21 Januari 2022

Artikel direvisi : 22 Juni 2022

Artikel disetujui : 29 Juli 2022

ABSTRAK

Pandemi virus corona tengah melanda Indonesia sejak Maret 2020, sehingga menyebabkan pemerintah menginstruksikan agar sekolah-sekolah melakukan aktivitas belajar dari rumah. Oleh karena itu, fungsi manajemen kepala sekolah sangat diperlukan untuk memperlancar berjalannya program ini. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana fungsi manajemen kepala sekolah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah di SMA Negeri di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dan juga melihat dokumen-dokumen berupa foto dan video hasil laporan guru kepada kepala sekolah sebagai bentuk aktivitas belajar siswa dari rumah. Hasil penelitian diperoleh bahwa selama masa belajar dari rumah dilakukan siswa tetap belajar khususnya meningkatkan kemampuan literasi dan numerik dengan dibimbing oleh guru dan juga orang tua. Apabila orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing anak, maka guru akan langsung membimbing siswa. Metode-metode yang digunakan juga sudah sangat efektif dan efisien dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Keywords: Manajemen, Kepala Sekolah, Pandemi Virus Corona

I. Pendahuluan

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Sebagaimana Liswani (2017) mengungkapkan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara

maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan, dengan manajemen yang baik maka sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sesuai harapan. Manajemen atau pengelolaan dapat berarti macam-macam tergantung kepada siapa

yang membicarakan. Lebih lanjut Terry (1986) mengidentifikasi manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain. Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Andang mengidentifikasi manajemen meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan dan tujuan dicapai melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Fungsi manajemen adalah sebagai berikut, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Andang (2019) Manajemen dalam pendidikan tidak berbeda jauh dengan manajemen yang diterapkan di bidang-bidang lain, termasuk perusahaan. Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan yang dilakukan melalui proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dengan melaksanakan fungsi-fungsi fungsi-fungsi manajemen. Selanjutnya Pidarta (2004) menjelaskan bahwa pada tingkat satuan pendidikan, manajemen pendidikan dimaknai sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hal ini senada dengan pendapat Andang (2019) bahwa sumber-sumber daya pendidikan disini adalah ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi atau Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber

Belajar (SB), dan Sumber Fasilitas dan Dana (SFD).

Menurut Rohiat (2008) salah satu sasaran utama dari program penelitian manajemen kepala sekolah adalah untuk mengidentifikasi manajemen yang dipimpin oleh kepala sekolah tersebut apakah berjalan efektif atau tidak. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah berupaya berupaya membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, struktur dan prosedur yang baru. Hal ini berarti terdapat kebutuhan bagi para pemimpin untuk memperlengkapi diri dengan pengetahuan dan keterampilan manajerial untuk merencanakan, menyarankan dan mendatangkan inovasi-inovasi dalam pendidikan serta administrasinya yang berpangkal kepada penilaian realistik terhadap praktek-praktek sekarang serta didasarkan atas gagasan yang baik mengenai proses administrasi.

Manajemen merupakan kegiatan mengelola suatu lembaga sebagaimana dijelaskan Terry & Rue (2014:1) bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Lebih lanjut Kompri (2014:3) mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana Kompri (2014:35) menjelaskan manajemen berbasis sekolah adalah keseluruhan proses perencanaan, mengorganisasikan,

mengembangkan dan mengendalikan seluruh pendukung atau pengguna.

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan. Dalam proses manajemen istilah efektif menjadi kriteria pencapaian tujuan atau sasaran organisasi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Robbins dan Coulter (2012) dalam Novianty (2016) bahwa kegiatan manajemen mengacu pada proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Selanjutnya Wahab dan Umiarso (2011) menjelaskan kepala sekolah sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain. Utomo (2017) menyatakan kemampuan manajemen kepala sekolah yang profesional diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat membimbing serta meningkatkan kompetensi guru.

Tugas utama yang diemban oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merumuskan berbagai bentuk kebijakan yang berhubungan dengan visi, orientasi dan strategi pelaksanaan pendidikan yang

efektif dan efisien. Menurut Steers dan Mowday (1986) dalam Utomo (2020) menjelaskan peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semester dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai problematika sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi-pengajaran oleh kepala sekolah, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Susanto (2016-15-17) menjelaskan 7 peran kepala sekolah yaitu: Pertama, educator artinya kepala sekolah harus menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan kurikulum serta kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kedua, Manajer artinya dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Ketiga, administrator artinya kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan karena untuk pencapaian kompetensi guru tidak terlepas dari biaya. Keempat, Supervisor artinya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati penggunaan metode, media dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kelima, Leader artinya kepala sekolah mampu mencerminkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan manusia. Keenam, pencipta iklim kerja artinya budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerja

secara unggul. Ketujuh, wirausahawan artinya kepala sekolah harus dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif serta memanfaatkan berbagai peluang.

Menurut Sampurna (2009) aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan. Sedangkan menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Noor (2008) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Paul B. Diedric (dalam Sardiman, 2011: 101) mengatakan ada beberapa jenis aktivitas belajar yang harus dilakukan dengan baik oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal diantaranya : (1) visual activities, yaitu kegiatan membaca, memperhatikan. (2) oral activities, yaitu kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi (3) listening activities yaitu kegiatan mendengarkan, (4) writing activities yaitu kegiatan menulis, (5) drawing activities, yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram (6) motor activities, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model, (7) mental activities yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan, (8)

emotional activities yaitu tenang, merasa bosan, gugup.

II. Pembahasan

2.1. Hasil

2.1.1. Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Pada saat surat edaran dari gubernur Nusa Tenggara Timur dikeluarkan pada tanggal 17 Maret 2020 dan diputuskan bahwa pertanggal 20 Maret sekolah-sekolah dinyatakan diliburkan, maka yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meliburkan siswa, namun sebelum memulangkan siswa ada beberapa hal yang dilakukan seperti bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama masa pandemi ini sehingga siswa tetap belajar ketika berada di rumah. Selanjutnya kepala sekolah dan wali kelas membagikan buku-buku mata pelajaran dan buku tulis kepada siswa agar dapat di kerjakan setiap harinya. Kepada guru-guru, kepala sekolah membagikan tablet (*smartphone*) yang dapat digunakan selama masa pandemi untuk mengunduh materi sehingga dapat dibagikan kepada siswa juga agar dapat terus berkomunikasi dengan siswa. Handoko (1995) mengemukakan bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tuju. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

2.1.2. Fungsi Pengorganisasian Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Kepala sekolah telah menugaskan kepada guru-guru yang merupakan wali kelas untuk dapat terus memantau perkembangan belajar sisw-siswi binaanya. Orang tua juga diajak untuk berperan aktif dalam membimbing anaknya saat belajar dan melaporkan hasil belajar anak setiap harinya. Fungsi Penggerakan Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Metode-metode yang digunakan oleh guru-guru di SMA Negeri di Kota Kupang selama masa karantina adalah metode online, offline, penugasan dan juga perkunjungan. Untuk metode online setiap harinya guru memantau perkembangan siswa dengan melakukan komunikasi di *whatsapp group* masing-masing kelas. Untuk metode offline guru mengunduh materi-materi yang ada di Rumah Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan membagikan kepada siswa agar dapat dipelajari masing-masing. Untuk metode penugasan diberikan kepada setiap siswa dengan membagikan buku-buku baru agar dapat digunakan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan buku tersebut dapat dikumpulkan saat masa karantina selesai. Untuk metode perkunjungan dilakukan guru setiap minggu kepada siswa masing-masing kelas dengan tujuan untuk memantau perkembangan dan kendala siswa dalam belajar dan juga untuk memberikan arahan kepada siswa untuk selalu memberlakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) khususnya cara mencuci tangan, etika batuk dan bersin serta selalu menjaga jarak aman dengan orang lain. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap

memperhatikan SOP yang diberlakukan oleh pemerintah.

2.1.3. Fungsi Pengawasan Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tetap di pantau oleh orang tua, guru dan juga kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan laporan orang tua dan guru kepada kepala sekolah mengenai hasil belajar siswa. Dalam melakukan perkunjungan tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai wali kelas tetapi kepala sekolah juga ikut andil dalam memberikan teladan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan juga turut mengunjungi siswa di rumah masing-masing.

2.2. Pembahasan

2.2.1. Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Sesuai dengan hasil penelitian didapati hasil bahwa sebagai seorang manajerial, kepala sekolah telah melakukan tuhasnya dengan baik dengan tidak hanya segera meliburkan siswa, tetapi juga tetap merencanakan model pembelajaran yang akan dilakukan ketika siswa belajar dari rumah. Handoko (1995) mengemukakan bahwa perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini didukung dengan penelitian Yani (2017) bahwa (1) Perencanaan kurikulum mengacu kepada standar kurikulum nasional dan

dilaksanakan dengan menentukan mata pelajaran dan penjadwalan pelaksanaan. (2) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menambahkan mata pelajaran agama yang berbasis Nahdatul Ulama dan memberi kewenangan kepada guru mengembangkan metode pembelajaran (3) Perencanaan sumber belajar dilakukan dengan mempersiapkan buku pelajaran dan lembar kerja siswa serta menyiapkan perpustakaan (4) Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang bersifat pokok yang dilakukan dengan analisis kebutuhan. (5) Kepala sekolah merencanakan tenaga pendidik menyesuaikan dengan kebutuhan dan harus memiliki status sarjana. Perencanaan tenaga kependidikan bersifat aplikatif. (6) Perencanaan kinerja guru dilaksanakan melalui pembuatan standar kinerja yang memuat tentang tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini senada dengan hasil penelitian A. O. Oparanma, D. I. Hamilton and S. A. Jaja (2009) concluded that the application of planning as a strategy is the only way to manage the turbulent and competitive environment of business.

2.2.2. Fungsi Pengorganisasian Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah juga memperhatikan peran orang tua dalam membimbing siswa dirumah. Guru lantas tidak dibiarkan menganggur selama siswa belajar dari rumha, tetapi guru juga ditugaskan untuk terus memantau perkembangan siswa. Terry (1986) mengemukakan bahwa

pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Sebagaimana hasil penelitian Asumeng and Osae-Larbi (2015) The nature and scope of the interventions developed may also depend on organizational factors such as readiness for change, change capability, organizational culture, and power distributions, as well as on factors that relate to the change agent such as motivation, commitment, skills and abilities.

2.2.3. Fungsi Pelaksanaan Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian fungsi pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah saat pandemi virus corona memang kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari metode-metode yang digunakan yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Daryanto & Farid (2013) menjelaskan pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan permotivasi agar setiap guru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Arumsari (2017) Penerapan fungsi actuating di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara masih kurang optimal ini dikarenakan sumber daya manusia yang digerakkan belum mempunyai kemampuan untuk menerima dan memahami petunjuk

atau perintah dari pimpinan terutama di bagian pengoperasian sistem informasi data pokok pendidikan.

2.2.4. Fungsi Pengawasan Dalam Manajemen Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian fungsi pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dan siswa selama melakukan aktivitas belajar dari rumah dapat dilihat bahwa cara yang digunakan oleh kepala sekolah sangat efisien dan efektif, dimana kepala sekolah terus memantau perkembangan belajar siswa melalui laporan guru maupun jurnal kegiatan siswa dan guru. Perkunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga sebagai bentuk pengawasan secara langsung untuk melihat perkembangan siswa. Lebih lanjut Daryanto & Farid (2013) menjelaskan pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan agar tujuan organisasi tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian Alkhafadji, dkk (2018) Discuss some methodological issues related to stage in the organizational life cycle and, finally, review the main results related to this topic and provide suggestions for future research Literatures indicate several factors that could possibly influence management control systems and organizations performance. It is worth highlighting the numerous factors as it is possible to conduct the proper orientation of influence of management control systems on performance.

III. Penutup

Dari penelitian ini diketahui bahwa fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang serta penggunaan sumber daya yang ada, hingga fungsi pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Dengan manajemen yang baik diharapkan ketika wabah virus corona berakhir dan kegiatan belajar kembali dilakukan seperti biasa di sekolah, siswa tidak akan ketinggalan mata pelajaran dan terus mengalami perkembangan dalam belajar. Peranan orang tua, guru dan kepala sekolah sangat penting disaat pandemi virus corona ini terjadi. Sehingga orang tua, guru dan kepala sekolah adalah sebuah tim yang valid yang dapat mendorong minat siswa untuk tetap belajar dan membantu siswa untuk menghadapi setiap kendala dalam belajar. Sumber daya yang ada di sekolah juga digunakan dengan baik sehingga sangat membantu guru-guru dalam memantau siswa, seperti buku pelajaran dan buku tulis yang dibagikan kepada siswa untuk meningkatkan literasi dan numeriknya dan juga tablet (*smartphone*) yang dibagikan kepada guru-guru untuk dapat dipergunakan khusus untuk mengunduh materi-materi pembelajaran yang akan dibagikan kepada siswa-siswi.

Daftar Pustaka

- A. O. Oparanma, D. I. Hamilton, and S. A. Jaja “Strategies for managing hospitality in a turbulent environment: nigerian experience,” International Journal of Management

- and Innovation. vol. 1, no. 1, pp. 24-36, 2009.
- Alkhafaji, Adnan.A, dkk (2018) The Impact of Management Control System (MCS) on Organizations Performance a Literature Review. *Jurnal of Economics and Administrative Sciences*.
- Andang, (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektiv*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Arumsari, Nurul Rizka (2017) Penerapan Planning, Actuiting, Organizing and controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Unpad Vol XV*
- Asumeng, Maxwell. A. & Judith Ansa Osae-Larbi (2015) Organization Development Models: A Critical Review and Implications for Creating Learning Organizations. *European Journal of Training and Development Studies Vol.2, No.3, pp.29-43*.
- Creswell, John, (2015). *Riset Pendidikan. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan kuantitatif, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djam'am Satori & Komariah, Aan , (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Daryanto & Farid, Mohammad, (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- <https://infeksiemerging.kemendes.go.id/>(di akses pada 27 April 2020)
- <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.co./nasional/read/2020/03/15/14232961/jokowi-saatnya-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-dari-rumah> (diakses pada 12 April 2020)
- Instruksi Gubernur NTT Nomor: 443/100/2020 Tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan di Provinsi NTT (18 Maret 2020)
- Instruksi Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor: 443/102/2020 Tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan di Provinsi NTT (17 April 2020)
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) Sebagai Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.
- Kompri, 2014. *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktek*. Bandung Alfabeta
- Latifah, Noor. 2008. *Hakekat Aktivitas Siswa*, (Online) (<http://Latifah04wordpress.com>, di akses 3 September 2020)
- Mukhtar & Latief, Suryawahyuni, (2018). *Teori manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Novianty, (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish
- Pedoman Pencegahan Dan pengendalian CoronaVirus Disease (COVID-19), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2020

- Pidarta, Made (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohiat, (2008). *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rita Liswani, (2017) Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017* e ISSN: 2527-6891 DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149> (diakses pada 12 April 2020)
- Sandi Aji Wahyu Utomo, (2017) Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhamadiyah 7 Yogyakarta) Vol. 01.No. 01, Februari 2017. (diakses pada 12 April 2020)
- Sampurna, K. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugeng Utomo, (2020) Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif, *Jurnal Aplikasi Manajemen*. <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/311> (diakses pada 12 April 2020)
- Susanto, Ahmad (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Terry, George. R & Rue, Leslie. W. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang penanggulangan Wabah Penyakit menular (Lembaran Negara Indonesia Tahun 1991 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3447)
- Samsudi, (2006). *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. Depdikbud.
- Surat Edaran Nomor HK. 02.01/MENKES/202/2020 Tentang Protokoler Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan *CoronaVirus Disease (COVID-19)*
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantina Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236)
- Yuli, Yani (2017). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SMP Nadhatul Ulama Medan Helvetia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 no. 1 Juli- Desember 2017